

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program persiapan karier yang komprehensif untuk mempersiapkan generasi terbaik Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung dalam dunia kerja sebagai langkah persiapan karier (Kampus Merdeka, 2022). Program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sejak awal tahun 2020 ini dapat dikatakan menarik minat banyak mahasiswa di Indonesia untuk bergabung dalam program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lebih dari 725.000 mahasiswa yang telah mendaftarkan diri dan memiliki akun Kampus Merdeka, selain itu sebanyak lebih dari 1.300 Perguruan Tinggi ikut berpartisipasi dalam program Kampus Merdeka (Kampus Merdeka, 2024).

Pada dasarnya, tujuan diadakan program MBKM ialah guna menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki *soft skill* maupun *hard skill* lebih matang dan relevan dengan kebutuhan zaman (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). Dengan harapan, mampu meningkatkan kualitas SDM yang lebih unggul, mampu bersaing dalam dunia kerja, serta mengurangi angka pengangguran untuk lulusan baru universitas atau *fresh graduate*. Dilansir dari laman resmi Kampus Merdeka, program Kampus Merdeka terdiri dari beberapa

jenis program antara lain Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Magang Mandiri, Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Wirausaha Merdeka, Praktisi Mengajar, serta *Indonesian International Student Mobility Award* (IISMA).

Dari berbagai jenis program MBKM yang tersedia, program magang atau *internship* menjadi salah satu yang cukup diminati mahasiswa karena berkesempatan untuk mendapat beberapa benefit seperti BBH (Bantuan Biaya Hidup), mobilisasi/travel, dan mentorship. Program Magang atau *internship* adalah proses belajar melalui kegiatan di dunia nyata (Sumardiono, 2014:116). Tujuannya yaitu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dunia kerja, khususnya terkait profesionalisme di dunia kerja (MBKM, 2021). Sehingga, kegiatan *internship* yang dilakukan oleh mahasiswa saat menjalani masa perkuliahan dinilai sangat bermanfaat serta dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa yang menjalaninya tanpa ada unsur merugikan. Program *internship* sendiri sudah banyak dilaksanakan oleh banyak kampus di Indonesia, begitu pula salah satunya yaitu Universitas Negeri Jakarta. Di Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa diberi fasilitas berupa program *internship* yang dapat dilakukan selama masa perkuliahan.

Meskipun demikian, dalam penerapan program *internship* tentu saja tidak selalu sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Salah satu kasus yang cukup merugikan dan mencoreng citra baik program magang MBKM yaitu adanya lembaga tidak bertanggung jawab mengatasnamakan program MBKM diduga terlibat kasus eksploitasi manusia. Program yang ditawarkan berupa *international*

internship ke Jerman yaitu *Ferienjob*. *Ferienjob* merupakan program paruh waktu yang terbuka untuk umum bagi mahasiswa dalam negeri maupun luar negeri yang bertujuan untuk membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan uang tambahan selama liburan (Amir, 2024: 2). Sebanyak 1.047 mahasiswa yang ikut serta dalam Program *Ferienjob* terlibat kasus dugaan TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) dengan modus magang mahasiswa ke negara Jerman (Puro dalam Naibaho, 2024). PT. Sinar Harapan Bangsa dan CV-Gen selaku perusahaan yang menjadi tersangka memuat pernyataan dalam perjanjian kerjasama bahwa *Ferienjob* masuk ke dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta menjanjikan program magang tersebut dikonversi menjadi 20 SKS. *Ferienjob* pernah diajukan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun ditolak karena perbedaan kalender akademik Indonesia dengan Jerman. Dalam kasus ini, mahasiswa dipekerjakan secara non prosedural sehingga mahasiswa tersebut tereksploitasi. Kedutaan Besar Republik Indonesia Berlin menyatakan bahwa Program *Ferienjob* dijalankan oleh 33 perguruan tinggi di Indonesia dengan total mahasiswa yang diberangkatkan sebanyak 1.047 mahasiswa. KBRI juga menjelaskan bahwa Program *Internship Ferienjob* terindikasi melakukan pelanggaran prosedural serta menghimbau Perguruan Tinggi di Indonesia untuk menghentikan keikutsertaannya dalam program tersebut (2023). Hasilnya, seluruh mahasiswa terlibat berhasil dipulangkan ke Indonesia pada Desember 2023.

Terjadinya kasus *Ferienjob* tentu menjadi evaluasi besar terutama bagi universitas yang menjalin kerjasama dengan program tersebut, termasuk salah satunya adalah Universitas Negeri Jakarta. Dampak yang dihasilkan dari kasus

Ferienjob salah satunya menyebabkan seluruh kegiatan *internship* ke luar negeri yang sebelumnya difasilitasi oleh Universitas Negeri Jakarta untuk sementara diberhentikan. Pemberhentian ini guna mengevaluasi program *internship* yang telah dan sedang terlaksana untuk mencegah terulangnya kasus serupa. Evaluasi ini penting dilakukan guna memperbaiki dan mengembangkan program-program yang ada. Salah satu program *International Internship* yang hendak dikembangkan oleh Universitas Negeri Jakarta yaitu program magang ke Jepang oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (Fahrurrozi dalam NN, 2024). Akan tetapi, kasus *Ferienjob* turut membuat program *internship* yang selama ini telah terlaksana di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta untuk sementara juga diberhentikan.

Hal ini akan menjadi bahan evaluasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, kampus, dosen, dan mahasiswa untuk lebih peka atau memperhatikan program *internship* yang sedang atau akan dijalankan. Sebenarnya bagaimana program *internship* MBKM yang semestinya dijalankan? Apakah program *internship* ke Jepang yang telah dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta selama ini sudah sesuai dengan pedoman MBKM? Serta bagaimana evaluasi dari respon mahasiswa yang telah mengikuti program magang ke Jepang tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi Program *Internship* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta guna memperbaiki program yang telah terlaksana menjadi lebih baik dan berkualitas. Model evaluasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Menurut Stufflebeam & Coryn (2014)

CIPP merupakan sebuah model kerangka kerja yang komprehensif dalam melakukan evaluasi formatif dan sumatif pada suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi. Tujuan dari penggunaan model evaluasi CIPP adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari program *internship* yang telah dilakukan. Peneliti yakin bahwa penggunaan CIPP merupakan model yang sesuai guna mengevaluasi program *internship* yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul “Evaluasi Program *Internship* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta Menggunakan Model CIPP”. Harapannya, program *internship* yang selama ini telah berjalan dapat diperbaiki menjadi lebih baik, serta dengan mengetahui tanggapan dari mahasiswa yang pernah mengikuti program *internship* ke Jepang dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak birokrasi kampus Universitas Negeri Jakarta untuk tetap menjalankan program tersebut.

B. Fokus dan Sub-Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, agar lingkup lebih jelas dan terkonsentrasi pembahasannya, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada evaluasi Program *Internship* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan fokus tersebut maka subfokus pada penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang akan menjadi model atau acuan untuk meng-evaluasi program yang hendak diteliti

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah :

1. Bagaimana program *internship* ke Jepang yang telah dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS Universitas Negeri Jakarta sudah sesuai dengan pedoman MBKM?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa peserta magang Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta mengenai program *internship* ke Jepang?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berbagai manfaat dari berbagai aspek penelitian, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi evaluasi Program *Internship* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta menggunakan model CIPP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan dosen pengurus program *internship* ke Jepang di Universitas

Negeri Jakarta untuk mengetahui *feedback* yang didapat dari program yang telah terlaksana dari mahasiswa yang pernah mengikuti program *internship* di Jepang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil evaluasi yang didapat dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan guna mengidentifikasi program *internship* yang sejalan dengan program MBKM di Indonesia agar kasus seperti eksploitasi manusia tidak terjadi lagi di masa depan.

